

**LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT)**  
**BANDAR UDARA KELAS 1 UTAMA JUWATA-TARAKAN**



**Disusun Oleh :**

**JOSEPH MAYNARD OLOAN SITOMPUL**  
**NIT. 30621012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA**  
**DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA**  
**POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**  
**2024**

**LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT)**  
**BANDAR UDARA KELAS 1 UTAMA JUWATA-TARAKAN**



**Disusun Oleh :**

**JOSEPH MAYNARD OLOAN SITOMPUL**  
**NIT. 30621012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA**  
**DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA**  
**POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**  
**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT) BANDAR UDARA KELAS 1 UTAMA JUWATA-TARAKAN

Oleh:

JOSEPH MAYNARD OLOAN SITOMPUL  
NIT. 30621012

Program Studi D III Manajemen Transportasi Udara  
Politeknik Penerbangan Surabaya

Laporan *On The Job Training* (OJT) ini telah diterima dan disetujui untuk menjadi syarat menyelesaikan mata kuliah *On The Job Training* (OJT).

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



ANTON BUDIARTO, S.E., M.T.  
NIP. 19650110 199103 1 004

Supervisor



INDY HARPAS SARI  
NIP. 19770818 200012 1 003

Ketua Program Studi  
D3 Manajemen Transportasi Udara



AHMAD MUSADEK, ST, M.MT  
NIP: 19680217 199102 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat melaksanakan *On The Job Training* (OJT) di BLU UPBU BANDAR UDARA KELAS 1 UTAMA JUWATA TARAKAN selama 3 bulan dari tanggal 11 Desember 2023 sampai dengan tanggal 28 Februari 2024.

Praktek kerja lapangan atau *On The Job Training* ini adalah gambaran sesungguhnya kondisi kerja lapangan dan pengaplikasian langsung ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Transportasi Udara yang telah didapatkan dan dipelajari selama mengikuti pendidikan di kelas maupun di laboratorium secara teori maupun praktek.

*On The Job Training* ini juga dilaksanakan sebagai bagian dari persyaratan kelulusan pada program pendidikan D.III Manajemen Transportasi Udara Angkatan V. Penulis juga banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di dunia penerbangan terutama dibidang manajemen transportasi udara.

Selama penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Orang Tua yang telah memberikan Ridho, Restu, Do'a dan bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan kegiatan *On the Job Training* (OJT) ini dengan lancar serta menyelesaikan laporan dengan baik.
3. Bapak Ir. Agus Pramuka, M.M. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Bapak Ahmad Musadek, ST, M.MT selaku Ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya
5. Bapak Anton Budiarto, S.E., M.T., selaku Pembimbing OJT.
6. Bapak Bambang Hartanto, S.E. selaku Kepala Kantor BLU UPBU Juwata Tarakan.



7. Kepala Unit dan jajaran staff serta karyawan Unit Peyelenggara Bandar Udara Kelas 1 Utama Juwata yang berkenan membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini.
8. Teman teman taruna OJT Juwata-Tarakan yang telah menjadi support sistem selama berlangsungnya kegiatan On The Job Training ini.
9. Dan rekan-rekan seperjuangan MTU yang sama-sama berjuang sampai akhirnya ada di titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan atau On the Job Training (OJT) ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.



Tarakan, 15 Februari 2024

Penyusun,

Joseph Maynard Oloan Sitompul

NIT. 30621012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dasar Hukum.....	1
1.3 Maksud dan Tujuan.....	3
BAB 2 TINJAUAN OJT .....	6
2.1 Sejarah Singkat.....	6
2.2 Data Umum Lokasi .....	9
2.2.1 Fasilitas Sisi Udara.....	10
2.2.2 Fasilitas Sisi Darat.....	14
2.3 Layout Bandar Udara Internasional Kelas I Utama Juwata Tarakan.....	14
2.3.1 Struktur Organisasi.....	14
BAB 3 PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING .....	17
3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> .....	17
3.2 Jadwal dan Kegiatan.....	18
3.2.1 Apron Movement Control (AMC) .....	18
3.2.2 Aviation Security (Avsec).....	19
3.2.3 Business Cargo.....	20
3.3 Permasalahan.....	21
3.3.1 Unit Apron Movement Control (AMC) .....	21
3.3.2 Unit Aviation Security (AVSEC).....	22
3.3.3 Unit Pelayanan dan Kerja sama (PKS) .....	22
3.4 Penyelesaian Masalah .....	23
3.4.2 Unit <i>Aviation Security</i> (AVSEC) .....	25
3.4.3 Unit Pelayanan dan Kerja sama (PKS) .....	28
BAB 4 PENUTUP.....	26
4.1 Kesimpulan.....	26

4.1.1 Kesimpulan Terhadap Bab 3 .....	26
4.1.2 Kesimpulan Pelaksanaan On The Job Training .....	26
4.2 Saran.....	27
4.2.1 Saran Untuk UPBU Juwata Tarakan.....	27



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Terminal Lama .....	7
Gambar 2.2 Terminal Cargo .....	7
Gambar 2. 3 Terminal Baru .....	8
Gambar 2.4 Layout Bandara .....	14
Gambar 3.1 Jadwal OJT .....	18
Gambar 3.2 service road di dalam Kawasan main apron .....	22
Gambar 3.3 Belum tersedianya access control ke area terminal kargo .....	22
Gambar 3.4 Lahan belum terpakai di terminal kargo .....	23
Gambar 3.5 tidak ada access control untuk memasuki kawasan terminal kargo ..	25
Gambar 3.6 lokasi access control belum optimal .....	26
Gambar 3.7 pemeriksaan personel avsec belum optimal .....	27
Gambar 3.8 kebutuhan pengadaan cold storage di terminal kargo .....	28
Gambar 3.9 fasilitas yang dibutuhkan untuk terminal kargo .....	28



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 maskapai dan armada yang beroperasi.....	9
Tabel 2.2 Data Geografis Administratif Bandar Udara Juwata Tarakan .....	10
Tabel 2.3 Apron, Taxiway, dan Check Location Data.....	11
Tabel 2.4 Data Fasilitas Sisi Udara .....	11
Tabel 2.5 Karakteristik Fisik Landasan Pacu.....	13
Tabel 2.6 Declared distance .....	13
Tabel 2.7 Peralatan dan Fasilitas Pendukung lainnya.....	13
Tabel 2.8 Data Fasilitas Sisi Darat.....	14



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan industri penerbangan saat ini didorong oleh semakin banyaknya pengguna jasa transportasi udara. Ada beberapa alasan konsumen memilih jasa transportasi udara, antara lain alasan bisnis, pekerjaan, pariwisata, dan lain-lain. Dari segi operasional penerbangan, ada dua bentuk kegiatan penerbangan: penerbangan komersial dan penerbangan non-komersial. Tiket pesawat untuk pelancong bisnis adalah layanan yang mengenakan biaya kepada pengguna. Oleh karena itu, memastikan keselamatan merupakan elemen kunci yang harus dipenuhi oleh regulator yaitu Kementerian Perhubungan dan personel di bandara.

Untuk menjamin keselamatan penerbangan, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan semua personel dan operator untuk memiliki lisensi dan kompetensi yang sesuai dengan kegiatan operasi di lapangan. Untuk itu, Kementerian Perhubungan melalui Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) telah mendirikan beberapa lembaga pelatihan vokasi yang fokus pada sektor transportasi udara untuk menghasilkan lulusan dan talenta yang memenuhi kebutuhan di bandar udara. Proses pelatihan dan pengembangan sendiri secara umum terbagi menjadi dua jenis. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran di dalam ruangan, dan yang lainnya adalah pelatihan yang dilakukan langsung di tempat kerja, atau biasa disebut dengan *on-the-job training*.

*On The Job Training* (OJT) adalah proses penyesuaian peserta pelatihan dan taruna dengan lingkungan/lokasi kerja sebenarnya guna meningkatkan motivasi dan kreativitas individu. Hal ini didasari bahwa proses pelatihan vokasi tidak boleh hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, namun peserta pelatihan diharuskan untuk berkesempatan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam lingkungan kerja atau situasi lapangan. Peserta pelatihan diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan teoritis maupun praktis yang diperoleh dalam perkuliahan tatap muka dalam situasi kehidupan nyata sehingga kualitas lulusan perguruan tinggi memenuhi persyaratan dunia kerja.

Adanya program pelatihan kerja (*on-the-job training*) memungkinkan peserta pelatihan mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar untuk menerapkan pengetahuan dan memecahkan masalah-masalah kompleks yang dihadapi ketika melakukan pelatihan kerja di bandara. Penyelenggara program studi Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara sebagai salah satu unit pendidikan dari pendidikan vokasi yang ada di Politeknik Penerbangan Surabaya pun menyelenggarakan kegiatan "*On The Job Training*" dengan untuk memantapkan kemampuan taruna dalam menganalisis dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat selama melaksanakan tugas pemberian pelayanan.

Proses pelatihan mengharuskan peserta diklat ataupun taruna untuk mendapat bimbingan dan pengawasan dari atasannya atau atasan yang lebih berpengalaman untuk memastikan kepatuhan terhadap standar praktik profesional. Melalui OJT, peserta pelatihan dan taruna mampu menerapkan seluruh aspek ilmunya pada tahap pembelajaran teori di kelas dan laboratorium, serta menyelesaikan segala permasalahan di lapangan.

*On the job training* merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan taruna manajemen transportasi udara menjadi lulusan yang handal, kompeten dan bertanggung jawab di bidang pelayanan keamanan operasional bandar udara. Agar taruna dapat menerapkan pengalamannya pada departemen atau satuan organisasi yang ditunjuk di lingkungan kerja

## 1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum yang melatarbelakangi *On The Job Training* (OJT) Politeknik Penerbangan Surabaya jurusan D3 Manajemen Transportasi Udara sendiri adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4956).
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya.
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 21 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Penerbangan Surabaya.

## 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud serta Tujuan pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) dari jurusan D3 Manajemen Transportasi Udara Angkatan 7 Politeknik Penerbangan Surabaya pada akhir proses pendidikan Diploma III adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan lulusan industri penerbangan yang berdaya saing tinggi di tingkat domestik dan internasional.
2. Terwujudnya lulusan yang mempunyai bukti kompetensi sesuai standar nasional dan internasional.
3. Agar peserta pelatihan/taruna dapat mengaplikasikan ilmunya selama mengikuti perkuliahan Institut Teknologi Penerbangan Surabaya di lingkungan kerja nyata.



4. Memahami budaya kerja industri jasa dan memperoleh pengalaman praktis dengan memasuki dunia industri (penerbangan)
5. Menjadikan lulusan Diploma III Manajemen Transportasi Udara menjadi lulusan yang berkualitas dengan integritas dan etos kerja yang tinggi.
6. Meningkatkan kemampuan taruna dalam mengkomunikasikan materi/substansi ilmiah secara lisan dan tertulis (laporan OJT dan tugas akhir).

Adapun agar setiap taruna mempunyai keahlian dan keterampilan saat melakukan pekerjaan penunjang pada manajemen transportasi udara itu sendiri. Adapun rincian dari tujuan adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan wawasan organisasi mengenai unit kerja masing-masing organisasi.
2. OJT Memahami fungsi kerja dan fungsi fasilitas bandar udara khususnya yang berkaitan dengan satuan kerja operasional, keamanan penerbangan, dan kargo.
3. Agar peserta pelatihan/calon dapat mengetahui kondisi fisik, operasional, struktur organisasi, dan lingkungan sosial lingkungan tempat dilaksanakannya OJT di bandar udara.
4. Kemampuan bekerjasama dan berkoordinasi dengan satuan lain secara baik dan benar sehubungan dengan operasional penerbangan.
5. Agar peserta pelatihan dapat mengetahui permasalahan masing-masing unit penyelenggara bandar udara selama pengoperasian bandar udara dan cara penyelesaiannya.

Serta, adapun maksud dalam penyelenggaraan *training* untuk instansi atau organisasi tempat pelaksanaan *training* taruna Politeknik Penerbangan Surabaya antara lain:

1. Sebagai wadah yang menampung energi yang dihasilkan dari potensi pegawai atau peserta OJT itu sendiri.
2. Kegiatan *on the job* training ini bertujuan untuk mempererat hubungan penerbangan dan pelatihan kebandarudaraan dengan Politeknik Penerbangan Surabaya.

3. Sebagai acuan untuk mengenali potensi kerja peserta on the job training sehingga perbaikan di bidang sumber daya manusia (SDM) dapat direncanakan dengan lebih mudah.



## BAB 2 TINJAUAN OJT

### 2.1 Sejarah Singkat

Bandara Juwata pertama kali dibangun pada masa penjajahan Belanda dan berfungsi sebagai pangkalan militer jet tempur Belanda. Pada tanggal 11 Januari 1942, pesawat tempur Jepang mendarat pertama kali di Indonesia di Bandara Juwata untuk menduduki Hindia Belanda. Setelah kemerdekaan, bandara ini awalnya berfungsi sebagai bandara perintis dengan hanya pesawat kecil, namun pada awal tahun 2000-an. Pada awalnya, Bandara Juwata hanya berupa landasan pacu yang dioperasikan oleh Garuda Indonesia Airlines, Dirgantara Air Services, Citilink, dan Kartika Airlines. Pada saat itu, Bandara Juwata yang berstatus bandara domestik memiliki panjang 1850 meter. Selain itu, Bandara Juwata juga melayani beberapa airline pada saat itu yang antara lain, Mandara Air, Merpati Nusantara Air, Pelita Air Services. Pada tahun 1997, penerbangan internasional pertama antara Tarakan dan Tawau dioperasikan oleh Garuda Indonesia Airlines beroperasi, dan pada tahun 2006, Malaysia Airlines juga meluncurkan rute Tarakan-Tawau, Selain itu, penerbangan antara Tarakan dan Tawau dioperasikan oleh Garuda Indonesia Airlines pada tahun 2000, Penerbangan tersebut dihentikan oleh Malaysia Airlines pada tahun 2010, Pada bulan Februari 2012, Malaysia Airlines, yang dioperasikan oleh MAS Wings, melanjutkan rute Tarakan-Tawau setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis. Sejak 1 Juli 2012, MAS wings mengoperasikan rute harian Tarakan-Tawau dan Tarakan-Kota Kinabalu.

Seiring perubahan waktu, status yang semula satker PNBPN berubah menjadi satker BLU UPBU Juwata Tarakan dengan lebih mengedepankan budaya pelayanan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus kehilangan makna dari keselamatan dan keamanan penerbangan. Bandara Internasional Juwata terletak di kota Tarakan, Kalimantan Utara dan berada 3.5 kilometer di sebelah barat dari pusat kota Tarakan.



*Gambar 2.1 Terminal Lama*



*Gambar 2.2 Terminal Cargo*

Pada tanggal 22 Maret 2016, Presiden RI Joko Widodo baru meresmikan gedung terminal baru yang keberadaannya menambahkan kapasitas Bandara Juwata yang tadinya 300 orang per hari menjadi 2.000 orang per hari atau 684.000 penumpang dalam satu tahun. Gedung Terminal Baru Bandar Udara Internasional Juwata berdiri persis di sebelah bangunan lama bandara. Untuk rencana ke depannya adalah mengembangkan Bandara Juwata menjadi pintu gerbang Kalimantan Utara dan bandara transit internasional pada tahun 2017.



Gambar 2. 3 Terminal Baru

Kondisi saat ini di lapangan sudah beberapa maskapai penerbangan yang memberikan pelayanan penerbangan dari dan ke Bandara Juwata di antaranya adalah :

Operator Penerbangan	Jenis Armada
Citilink	A320
Batik Air	A320
Super Air Jet	A320
Lion Air	B737 Series
Mission Aviation Fellowship (MAF)	KODIAK
Smart Aviation	CNC
Garuda Indonesia	B737 Series
Wings	ATR-72
Susi Air	CNC Pilatus (PC 6)
AMMAN Air	AT 802 C212
TNI/ Police	Hercules C212 CN 235/ CN 295 B730/ B732 B412
BBN Airlines/ Cardig Air/ My Indo/ Airfast Indonesia	B737 Series

Tabel 2.1 maskapai dan armada yang beroperasi

## 2.2 Data Umum Lokasi

Terkait data umum dari lokasi dan operasional Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata, Tarakan adalah sebagai berikut:

1.	Indikator Lokasi Bandar Udara	WAQQ
2.	Nama Bandar Udara	Bandar Udara Internasional Kelas I Utama Juwata
3.	Nama Kota	Tarakan, Kalimantan Utara
4.	Koordinat ARP	03° 19' 36" N 117° 34' 10" E
5.	Aerodrome Reference Code	4D
6.	Arah dan Jarak ke Kota	± 3km
7.	Elevasi Bandar Udara (MSL) atau Undulasi Geoid	40 ft
8.	Elevasi masing-masing Threshold (MSL) atau Undulasi Geoid	Runway 06 : 03° 19' 11.23" N 117° 33' 20.21" E Runway 24 : 03° 19' 49.90" N 117° 34' 22.26" E
9.	Alamat	Juwata Airport, Jl. Mulawarman, Tarakan (77111)
10.	No. Telp	(0551) 2026202, 2026111
11.	AFTN	WAQQYFYE, WAQQZTZE, WAQQYOYE, WAQQZAZE.

12.	Jenis Penerbangan yang diizinkan	VFR dan IFR
13.	Jenis Runway	<i>Instrument Precision Approach R/W 06</i> <i>Non Instrument R/W 24</i>

*Tabel 2.2 Data Geografis Administratif Bandar Udara Juwata Tarakan*

Menurut UU no 1 tahun 2009 tentang penerbangan, Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) adalah lembaga pemerintah di bandar udara yang bertindak sebagai penyelenggara bandar udara yang memberikan jasa pelayanan kebandarudaraan untuk bandar udara yang belum diusahakan secara komersial. Dengan tugas melaksanakan pelayanan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara, kegiatan keamanan, keselamatan dan ketertiban penerbangan pada bandar udara yang belum diusahakan secara komersial berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 40 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara. dengan keadaan topografi yang relatif datar dengan ketinggian kurang lebih 6 meter di atas permukaan laut rata-rata (*mean sea level*).

### **2.2.1 Fasilitas Sisi Udara**

- *Apron, Taxiway, dan Check Location Data*

N O	Uraian	Dimensi (m)	Permukaan	Strength
1.	Main Apron	335 m x 70 m	Asphalt	46/F/C/X/T
2.	West Apron	117 m x 97 m	Concrete	58/R/C/W/T
3.	Taxiway A	82.5 m x 23 m	Asphalt	46/F/C/X/T
4.	Taxiway B			



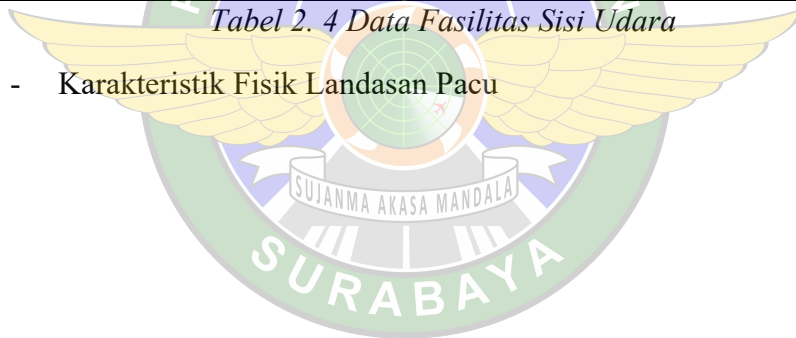
*Tabel 2.3 Apron, Taxiway, dan Check Location Data*

- Fasilitas Sisi Udara

N O	Uraian	Dimensi (m)	Permukaan
1.	Over Run/ Stopway RW 24	46 m x 60 m	Aspal Penetrasi
2.	Clearway RW 24	150 m x 150 m	Rumput
3.	RESA	90 m x 90 m	Rumput
4.	Pagar Pengamanan	2500 m	
5.	Saluran Tertutup	68 m	Beton Berlubang
6.	Saluran Terbuka	2420 m x 2 m	Pasangan Batu Kali

*Tabel 2. 4 Data Fasilitas Sisi Udara*

- Karakteristik Fisik Landasan Pacu





1	2	3	4	5	6
Designation RWY - NR	True BRG	Dimension of RWY	Strength (PCN) and Surface of RWY	THR Coordinate	THR Elevation and Highest Elevation of TDZ of Precision APP RWY
06	058.08°	2250 m x 45 m	49 F/C/X/T, Asphalt	03°19'11.23" N 117° 33'20.21"E	23 ft
24	238.08°			03°19'49.90" N 117°34'22.2 6"E	40 ft
7	8	9	10	11	12
<i>Slope of RWY-NR</i>	<i>SWY Dimensi on</i>	<i>CWY Dimensi on</i>	<i>Strip Dimensi on</i>	<i>OFZ</i>	<i>Remarks</i>
Transverse : 0,1%	NIL	NIL	2430 m x 150 m	NIL	NIL
Longitudinal : 0,4%	60 m x 45 m	120 m x 150 m			

Tabel 2.5 Karakteristik Fisik Landasan Pacu

- Declare Distance

1	2	3	4	5
RWY Designator	TORA	TODA	ASDA	LDA
06	NU	NU	NU	2250 m
24	2250 m	2370 m	2310 m	NU

Tabel 2.6 Declared distance

- Peralatan dan Fasilitas Pendukung Lainnya

NO	Jenis	Kapasitas
1.	Fasilitas Penanganan Kargo	Tersedia
2.	Bahan Bakar/ Oli/ Tipe	Avtur Jet A1
3.	Fasilitas Pengisian Bahan Bakar	2 Unit Truck/ 16.000 liter 1 Unit Truck/ 12.000 liter 1 Unit Truck/ 7.000 liter
4.	Ruang Hanggar untuk Perbaikan Pesawat Udara	Tidak Tersedia
5.	Fasilitas Perbaikan Pesawat Udara	Tidak Tersedia
6.	Alat Bantu Pendaratan	ILS & PAPI
7.	Aircraft Rescue Fire Fighting (ARFF)	Category VII

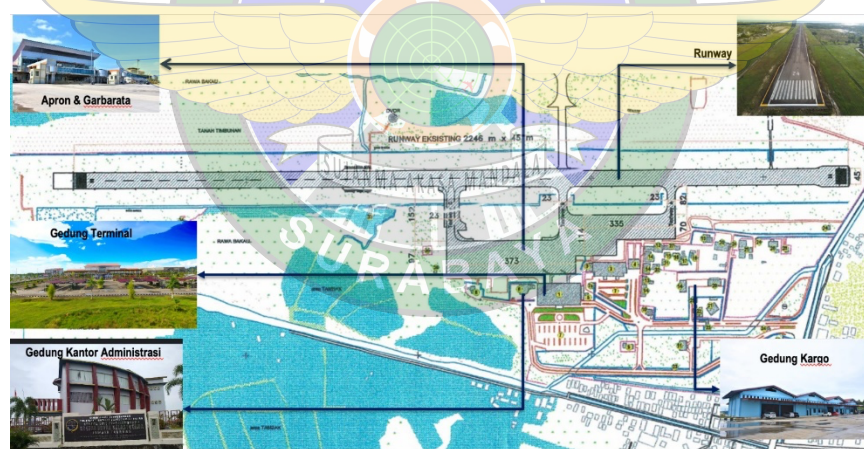
Tabel 2.7 Peralatan dan Fasilitas Pendukung lainnya

### 2.2.2 Fasilitas Sisi Darat

NO	Uraian	Dimensi	Kapasitas
1.	Terminal Penumpang (Lama)	2532 m <sup>2</sup>	Saat ini telah dikomersilkan
2.	Terminal Penumpang (Baru)	12440 m <sup>2</sup>	>3000 Penumpang
3.	Terminal VIP	600 m <sup>2</sup>	100 Orang
4.	Terminal Kargo	800 m <sup>2</sup>	-
5.	Parkiran Terminal	10000 m <sup>2</sup>	500 Kendaraan

*Tabel 2.8 Data Fasilitas Sisi Darat*

### 2.3 Layout Bandar Udara Internasional Kelas I Utama Juwata Tarakan



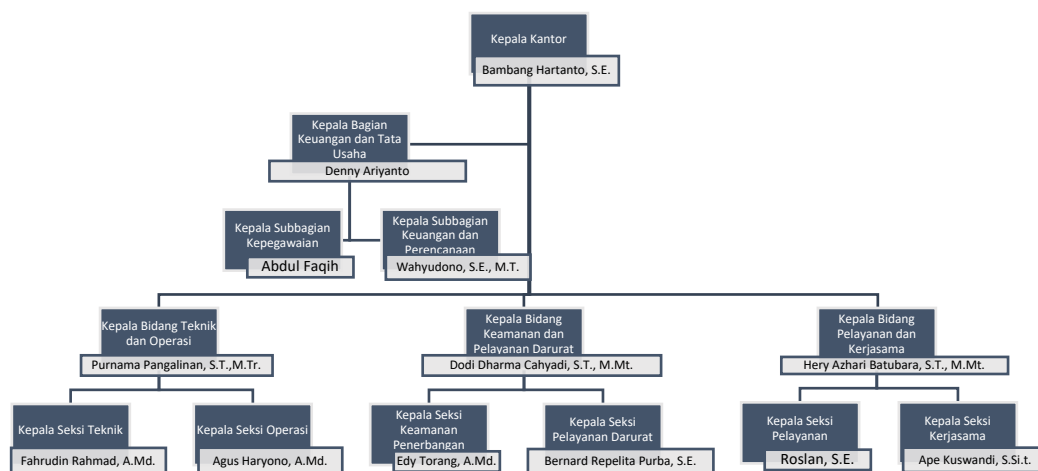
*Gambar 2.4 Layout Bandara*

#### 2.3.1 Struktur Organisasi

Tugas dan tanggung jawab setiap bidang adalah sebagai berikut:

Kepala Kantor UPBU bertugas melaksanakan pelayanan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara, kegiatan keamanan, keselamatan dan ketertiban

penerbangan pada bandar udara yang belum diusahakan secara komersial.



Gambar 2.5 Struktur Organisasi Bandar Udara Juwata Tarakan

Kepala Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan kerumahtanggaan, hukum, hubungan masyarakat, koordinasi dengan instansi/lembaga terkait penyelenggaraan bandar udara serta evaluasi dan pelaporan.

Kepala Seksi Teknik, Operasi, Keamanan dan Pelayanan Darurat mempunyai tugas melakukan pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat-alat besar bandar udara serta fasilitas penunjang, pelayanan pengaturan pergerakan pesawat udara (*Apron Movement Control*) AMC, penyusunan jadwal penerbangan (*slot time*), penyiapan penyusunan Rencana Induk Bandar Udara (RIBU), Aerodrome Manual, pengamanan pelayanan pengangkutan penumpang, awak pesawat udara, barang, jinjingan, pos dan cargo serta barang berbahaya dan senjata, pengawasan, pengendalian keamanan dan ketertiban di lingkungan kerja serta pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keamanan penerbangan dan pelayanan darurat bandar udara, penyusunan Program Keamanan Bandar Udara (*Airport Security Program/ ASP*) Program Penanggulangan Keadaan Darurat (*Airport Emergency Plan*) dan *contingency plan*.

Kepala Seksi Pelayanan dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan pengoperasian dan pelayanan fasilitas terminal penumpang, pengawasan aktivitas kargo dan penunjang serta pengelolaan dan pengendalian hygiene dan sanitasi

bandara, pengawasan dan pengendalian pelayanan, informasi penerbangan, pelaksanaan kerja sama dan pengembangan usaha jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara lainnya.

Ketua kelompok jabatan fungsional merupakan tenaga fungsional tertentu atau fungsional umum yang diberi tugas tambahan untuk membantu pimpinan unit kerja dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tugas jabatan fungsional. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan.



## BAB 3

### PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING

#### 3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan *On The Job Training*

Bandar udara Internasional Juwata adalah bandar udara yang terletak di Kota Tarakan, provinsi Kalimantan Utara. Bandara ini merupakan bandara yang dikelola oleh UPBU. sehingga layanan jasa penerbangan dan jasa terkait bandar udara, keselamatan, keamanan dan ketertiban penerbangan pada bandar udara yang belum diusahakan secara komersial karena proses operasionalnya masih dilakukan langsung oleh Kementerian Perhubungan Indonesia. Saat ini bandara Juwata diklasifikasikan sebagai Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama dan terletak 3 km dari pusat kota.

Sehubungan dengan pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) di Bandar Udara Juwata Tarakan selama kurang lebih 3 bulan di bagian *aerodrome operational*, berikut merupakan tujuan pelaksanaan *training* :

1. Mempraktekkan penggunaan *Aviation Alphabetic* dan *Phraseologies*
2. Mengisi *schedule flight plan* dan *block on/off*
3. Mempraktekan prosedur *Aircraft Stand Allocation* dan *Aircraft parking/docking guidance*
4. Mempraktekkan prosedur pelayanan *marshalling*
5. Mempraktekkan prosedur *runway inspection (apron design, marking and safety signs condition)*
6. Mempraktekkan pemeriksaan orang dan barang.
7. Mempraktikkan pengenalan barang berbahaya
8. Melakukan prosedur patroli keamanan bandara
9. Melakukan pemeriksaan akses kontrol orang dan kendaraan
10. Mengamati pergerakan penumpang dan bukan penumpang (*profiling*)
11. Mengamati dan memahami pengoperasian alat bantu keamanan bandara
12. Mengamati dan memahami kerja pelayanan jasa pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (PJP4U).

13. Mengamati dan memahami pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U)

14. Mengamati dan memahami prosedur kerja *Apron Movement Control*

### 3.2 Jadwal dan Kegiatan

Pelaksanaan dan waktu pelaksanaan *training* dilaksanakan di UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan, yang berlokasi di kota Tarakan, Kalimantan Utara. Waktu pelaksanaan terhitung mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai 28 Februari 2024.

Dalam melaksanakan *On the Job Training* (OJT) Taruna D III Manajemen Transportasi Udara VI Politeknik Penerbangan Surabaya ditempatkan di beberapa tempat wilayah kerja di Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan Berikut wilayah kerjanya antara lain meliputi:

- *Apron Movement Control* (AMC)
- *Aviation Security* (AVSEC)
- PKS (Pelayanan dan Kerjasama)
- Terminal, Sanitasi
- Informasi



NAMA	DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4
GISCA LUTHFI N.		AMC	AMC	CARGO	CARGO	TSO	TSO	AVSEC	AVSEC	TSO		
NUR SA'ID SIGIT P.		AMC	AMC	CARGO	CARGO	TSO	TSO	AVSEC	AVSEC	CARGO		
JOSEPH MAYNARD O.S.		AVSEC	AVSEC	AMC	AMC	CARGO	CARGO	TSO	TSO	AVSEC		
VENOFA LISMA		AVSEC	AVSEC	AMC	AMC	CARGO	CARGO	TSO	TSO	AVSEC		
VARISSA RIZQINA N.S.		CARGO	CARGO	TSO	TSO	AVSEC	AVSEC	AMC	AMC	CARGO		
WAHYU ADJIK P		CARGO	CARGO	TSO	TSO	AVSEC	AVSEC	AMC	AMC	TSO		

Gambar 3.5 Jadwal OJT

Pelaksanaan On The Job Training dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai 28 Februari 2024, di Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan.

#### 3.2.1 Apron Movement Control (AMC)

Unit *Apron Movement Control* (AMC) adalah suatu unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada dibawah Bidang Teknik dan Operasi Bandar Udara. Kegiatan unit AMC dipimpin oleh seorang Kepala Seksi



Operasi Bandar Udara yang bertugas pada jam kantor serta Penanggung jawab AMC dan Pelaksana Operasi (Petugas AMC) yang bertugas sesuai shift kerja. Mengacu pada Standar Operasional Prosedur AMC Bandara International Juwata, berikut merupakan tugas pokok dan fungsi unit AMC :

- Tugas Pokok unit *Apron Movement Control* (AMC)

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan.

- Fungsi unit *Apron Movement Control* (AMC)

Untuk melaksanakan tugas tersebut unit AMC mempunyai fungsi pengkoordinasian, pelayanan dan pengawasan yang meliputi:

1. Menjamin keselamatan, kecepatan, kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatannya.
2. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindarkan adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan obstacle.
3. Mengatur masuknya pesawat udara ke apron dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar di apron dengan ADC.
4. Menjamin apron dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari FOD dan sampah.
5. Pelayanan Pemanduan Parkir Pesawat Udara;
6. Pelayanan Pencatatan Data Penerbangan;
7. Pelayanan uji laik kendaraan dan GSE yang beroperasi di sisi udara;
8. Pengkoordinasian dan penertiban lalu lintas kendaraan, keamanan dan kebersihan di sisi udara;
9. Pelayanan penyuluhan dan evaluasi terhadap pemohon TIM.

### 3.2.2 Aviation Security (Avsec)

AVSEC adalah unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada di bawah Bidang Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat. Kegiatan dinas pengamanan bandar udara dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Keamanan Penerbangan dan dibantu oleh satu orang pelaksana administrasi yang bertugas



pada jam kerja staf dan administrasi. Komandan AVSEC, komandan regu dan pelaksana operasi yang bertugas selama 24 jam secara bergilir (shift).

- Tugas Pokok *Aviation Security* (Avsec)

Unit AVSEC memiliki tugas menyelenggarakan ketertiban, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan penerbangan.

- Fungsi *Aviation Security* (Avsec)

Untuk melaksanakan tugas tersebut, unit AVSEC mempunyai fungsi, pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, dan pengkoordinasian yang meliputi:

1. Pemeriksaan terhadap seluruh orang, barang, dan kendaraan yang akan memasuki wilayah terbatas di bandara;
2. Pengawasan Terhadap Area-area tertentu secara berkala dan terhadap orang, barang dan kendaraan;
3. Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan.
4. Pengkoordinasian dengan seluruh unit kerja yang ada di Bandar Udara Internasional Juwata Tarakan.

### 3.2.3 Business Cargo

Unit Bisnis Gudang Kargo Bandar Udara Internasional Juwata mempunyai tugas mengoperasikan, mengusahakan sarana dan prasarana untuk menangani pelayanan jasa kargo di Bandar Udara Internasional Juwata serta menertibkan wilayah kerja unit bisnis gudang kargo dalam rangka menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Unit Bisnis Gudang Kargo Bandar Udara Internasional Juwata mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan Pelayanan Jasa Terminal Kargo (*landside and airside area kargo*).
2. Pengusahaan dan pengembangan jasa terminal kargo.
3. Pengawasan dan pengendalian pengamanan serta penertiban terminal kargo.
4. Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas serta peralatan terminal kargo.
5. Pengelolaan administrasi dan keuangan terminal kargo.

Dalam proses pengawasan, unit bisnis kargo berfokus dalam mengawasi operasional *ground handling* dan *warehousing* yang aktifitasnya berlangsung di kawasan terminal lama bandara Juwata.

Berikut merupakan beberapa perusahaan yang beroperasi dan terlibat dalam *handling* kargo *incoming*, *outgoing* dan *warehousing* di bandara Juwata Tarakan.

- a. Perusahaan *Ground Handling*
- b. Perusahaan *Warehousing*

### 3.3 Permasalahan

Selama pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) di ketiga unit diatas yang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, terhitung mulai 11 Desember 2023 sampai 28 Februari 2024, terdapat beberapa proses operasi yang dijalankan belum sesuai dengan standar operasional prosedur serta regulasi yang ada. Selain itu, selama proses praktek kerja berlangsung, peneliti juga menemukan beberapa potensi yang dimiliki UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan yang bisa dioptimalkan namun belum dilaksanakan, antara lain :

#### 3.3.1 Unit *Apron Movement Control* (AMC)

1. Proses pengawasan kesiapan dan pergerakan di wilayah Main Apron dan stand 10 sampai 13 west apron bandara juwata oleh personel AMC belum bisa dilakukan secara optimal karena keterbatasan fasilitas monitor di kantor.
2. Penerimaan informasi *handling* serta aktifitas pesawat udara yang beroperasi untuk pihak *ground handling* belum tersedia, sehingga berpotensi terhadap keamanan *apron*. perlu diketahui *service road* di dari *stand* satu sampai enam bandara Juwata Tarakan masih termasuk dalam wilayah *main apron*.



*Gambar 3.6 service road di dalam Kawasan main apron*

### 3.3.2 Unit Aviation Security (AVSEC)

1. Lokasi *Access Control* Bandara Juwata, Tarakan kurang optimal karena masih sering terjadi kasus keluar/ masuk porter dan personel kargo di wilayah *security restricted area* tanpa pemeriksaan dari personel keamanan penerbangan.



*Gambar 3.7 Belum tersedianya access control ke area terminal kargo*

2. Proses pemeriksaan penumpang, karyawan dan kendaraan access control belum dilaksanakan sesuai.
3. Beberapa personel keamanan penerbangan belum memiliki lisensi dan belum adanya program *refreshing course* untuk personel yang sudah berlisensi.

### 3.3.3 Unit Pelayanan dan Kerja sama (PKS)

1. Potensi peningkatan jumlah kargo di bandara Juwata tarakan cukup tinggi karena produksi hasil laut tarakan cukup tinggi, serta ketersediaan lahan di terminal kargo yang belum bisa dimaksimalkan.



*Gambar 3. 8 Lahan belum terpakai di terminal kargo*

2. Belum tersedianya dan kerusakan terhadap sarana dan prasarana di terminal kargo bandara.

### **3.4 Penyelesaian Masalah**

Menindak lanjuti permasalahan dan belum optimalnya proses operasional yang berlangsung berkaitan dengan operasi bandar udara serta untuk meningkatkan keamanan, keselamatan, kenyamanan dan pelayanan terhadap penumpang di bandar udara Juwata, maka perlu adanya penyelesaian masalah yang relevan memadukan landasan teori yang ada dan analisis kebutuhan dari personel dilapangan. hal itu untuk tercapainya upaya yang dikehendaki dalam memecahkan masalah yang ada. Pemecahan masalah yang dianalisa meliputi :

#### **3.4.1 Unit *Apron Movement Control* (AMC)**

1. Meningkatkan pengawasan terhadap semua aktifitas dan operasi yang berlangsung di wilayah sisi udara. Hal itu dikarenakan tanggung jawab pengawasan terhadap keamanan dan keselamatan di wilayah apron merupakan salah satu fungsi dari unit AMC.
  - a. Berdasarkan SOP AMC BLU UPBU Juwata Tarakan 2022 menjelaskan bahwa fungsi personel AMC adalah “Menjamin

Keselamatan, kecepatan, kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatannya”.

- b. Berdasarkan SOP AMC BLU UPBU Juwata Tarakan 2022 “Menjamin apron dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari FOD dan sampah.”
- c. Berdasarkan SKEP.127/OM.02.02/2019 pasal 11 menyatakan bahwa “pengawasan kendaraan dan peralatan GSE menjadi tanggung jawab unit kerja yang membidangi fungsi Airport Security dan Personel Apron Movement Control (AMC).”

Menindak lanjuti regulasi dan kebutuhan dilapangan, maka penambahan monitor di kantor AMC untuk keperluan monitoring apron di bandara Juwata harus segera dilaksanakan. Berikut merupakan penjabaran terkait pentingnya pengadaan peralatan monitor :

- a. Fasilitas CCTV dikawasan Apron sudah tersedia, namun belum terhubung ke monitor di kantor.
- b. Kawasan *Apron* begitu luas dan ada beberapa titik yang proses pengawasannya belum optimal, contohnya parking stand sepuluh hingga tiga belas, dan kawasan *main apron* yang sering digunakan untuk operasi pesawat dengan operator SMART AVIATION dan Pelita Air.
- c. Jumlah personel AMC yang terbatas mengakibatkan proses pengawasan *apron* kurang optimal dan belum maksimal, sehingga potensi FOD dan pergerakan penumpang, personel, dan GSE yang berada di apron yang mengancam keselamatan penerbangan belum optimal.
- d. Pengajuan untuk pengadaan radio bagi beberapa unit GSE yang beroperasi dikawasan apron bandar udara, khususnya yang melewati *service road* di kawasan *main apron* . sehingga personel AMC dapat dimudahkan untuk mengoptimalkan fungsi DOC (*data communication officer*).
- e. Mengacu pada SOP AMC BLU UPBU Juwata Tarakan 2022 personel amc bertanggung jawab untuk memberikan atau



menyebarkan informasi kepada Operator Penerbangan atau Ground Handling perihal suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional di apron.

### 3.4.2 Unit *Aviation Security* (AVSEC)

1. Lokasi *Access Control* bandara Juwata belum sesuai karena rawan dimasuki orang yang tidak berkepentingan dan tidak dilakukan pemeriksaan khususnya di wilayah terminal kargo dan terminal lama bandar udara Juwata yang digunakan untuk aktifitas kargo dari personel ground handling dan warehousing.



Gambar 3.9 tidak ada *access control* untuk memasuki kawasan terminal kargo

- a. Berdasarkan PM 167 tahun 2015 pasal 2 dan 3 terkait securiry restricted area adalah daerah yang berlangsung “Pergerakan kargo dan pos yang akan dimuat ke dalam pesawat udara”.
- b. PM 167 tahun 2015 juga menjelaskan bahwa setiap personel dan barang yang memasuki dan berada di kawasan airside harus dilaksanakan pemeriksaan dan pengecekan oleh personel keamanan penerbangan saat melalui *access control* yang merupakan akses masuk dan keluar ke wilayah airside “Pengendalian jalan masuk ke Daerah Keamanan Terbatas (*Security Restricted Area*) dan Daerah Steril (*Sterile Area*) harus diterapkan langkah-langkah pengendalian keamanan (*security control*) dalam bentuk: sistem penggunaan jalan masuk; dan pemeriksaan keamanan (*security screening*).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penyelesaian masalah yang paling optimal adalah dengan memindahkan lokasi *access control* yang saat ini berlokasi disamping terminal kargo ke wilayah yang lebih strategis. Sehingga diharapkan aktifitas dari personel dan maupun orang yang beraktifitas dikawasan terminal kargo bisa lebih baik.

2. Proses pemeriksaan orang masuk dan keluar daerah airside belum dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada disebabkan keterbatasan jumlah personel dan kenyamanan fasilitas di *access control* sehingga berpengaruh terhadap kinerja personel keamanan penerbangan yang melakukan pengecekan terhadap orang dan barang yang masuk dan keluar *security restricted area*.



*Gambar 3. 10 lokasi access control belum optimal*

- a. Berdasarkan PM 167 tahun 2015 pasal 13 dan 17 huruf (b) terkait pengawasan *access control* maka setiap personel maupun karyawan dan orang yang ingin memasuki SRA harus menunjukkan “Pas Bandar Udara, kartu tanda pengenalan Inspektur Direktorat Jenderal Perhubungan Udara; dan, atau identitas penerbang dan personel kabin (ID Card Crew).”
- b. Selain itu berdasarkan PM 167 tahun 2015 pasal 13 dan 20, pengecekan juga harus dilakukan terhadap pada barang bawaan dan kendaraan yang memasuki wilayah keamanan terbatas sebagaimana

disebutkan harus dilakukannya pemeriksaan untuk “orang perseorangan yang melakukan kegiatan di dalam daerah keamanan terbatas (*security restricted area*); dan kendaraan yang akan beroperasi di dalam daerah keamanan terbatas (*security restricted area*).

Sehingga menindak lanjuti permasalahan dan regulasi diatas, maka perlu diadakan pengawasan terhadap pengoperasian dari personel keamanan penerbangan lebih rutin serta menambahkan beberapa fasilitas tambahan yang meningkatkan kenyamanan operator dalam melakukan aktifitas pemeriksaan (*security screening*).

3. Perlu diadakan pelatihan untuk personel keamanan penerbangan yang belum memiliki lisensi *avsec* dan juga program *refreshing course* setahun sekali untuk menunjang kompetensi dan keterampilan personel dilapangan.



Gambar 3.11 pemeriksaan personel *avsec* belum optimal

- a. Sebagaimana diatur dalam PM 28 tahun 2021 bahwa “Personel keamanan penerbangan adalah personel yang mempunyai lisensi yang diberi tugas dan bertanggung jawab di bidang keamanan penerbangan”.
- b. Berdasarkan PM 28 tahun 2021 dijelaskan bahwa “Setiap personel keamanan penerbangan harus mengikuti kegiatan pelatihan



penyegaran (*refreshing training*)” yang ketentuan pelaksanaannya setiap satu (1) tahun sekali.

### 3.4.3 Unit Pelayanan dan Kerja sama (PKS)

Pemanfaatan lahan di terminal kargo bisa lebih dioptimalkan dengan penambahan fasilitas timbangan dan lemari pendingin untuk pengiriman hasil laut sehingga bisa menambah jumlah pendapatan bandar udara.

Peraturan Menteri Nomor 53 tahun 2017 Pasal 15 setiap kargo dan pos harus dilakukan penimbangan



Gambar 3.12 kebutuhan pengadaan cold storage di terminal kargo



Gambar 3.13 fasilitas yang dibutuhkan untuk terminal kargo

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

##### **4.1.1 Kesimpulan Terhadap Bab 3**

BLU Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan adalah salah satu bandar udara yang beroperasi di Indonesia yang memiliki fungsi menghubungkan pulau Tarakan dengan daerah-daerah lain. Dengan demikian sudah sepantasnya Bandar Udara Juwata Tarakan untuk melakukan peningkatan keamanan terkait penerbangan agar lebih baik, menambah kualitas mutu SDM serta mengadakan beberapa penunjang fasilitas yang sesuai dengan standart nasional dan internasional terkait operasional bandar udara. Dari permasalahan yang dialami oleh setiap unit tadi, selama melaksanakan On The Job Training masih terdapat banyak permasalahan terkait kesesuaian fasilitas dan pengoperasian serta belum dimanfaatkannya potensi yang tersedia. Sehingga perlu diadakan perbaikan dan penyesuaian dari pihak pengelola serta pengawasan yang lebih baik lagi kedepannya sehingga keamanan, kenyamanan untuk penumpang bisa semakin baik serta proses operasionalnya bisa lebih efektif dan efisien.

##### **4.1.2 Kesimpulan Pelaksanaan On The Job Training**

On The Job Training merupakan suatu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian) untuk lebih mengenal dan menambah wawasan dan ruang lingkup pekerjaan sesuai bidangnya, disamping itu mendorong taruna untuk menjadi individu yang kompeten dan mampu bersaing karena mempunyai sertifikat kompetensi sesuai standar nasional dan internasional.

Penulis sudah sangat terbantu dengan pelaksanaan kegiatan OJT ini. Personel di bandar udara Juwata Tarakan sangat tanggap terhadap keluhan ataupun pertanyaan seputar pelaksanaan OJT, pengoperasian dilapangan dan pemaparan yang diberikan cukup sesuai dengan pelajaran yang kami dapat di kelas. Sehingga penulis sangat terbantu dalam proses pelaksanaan dilapangan. Para Pegawai dan Staff sangat membantu untuk mengetahui dan mempelajari seluk beluk tentang AVSEC, AMC dan Cargo.

## 4.2 Saran

Dalam pelaksanaan OJT yang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan di beberapa unit operasional bandar udara Juwata, Tarakan penulis memiliki beberapa masukan yang diharapkan apabila diterapkan bisa membantu perkembangan bandar udara baik untuk SDM maupun pengoperasian dilapangan. Saran dari penulis antara lain :

### 4.2.1 Saran Untuk UPBU Juwata Tarakan

Melalui laporan *On The Job Training*, masukan terkait permasalahan di proses operasi, fasilitas serta optimalisasi yang telah dijabarkan dalam bab tiga untuk bisa segera ditindak lanjuti dengan harapan keamanan dan keselamatan penerbangan bisa tercapai, kenyamanan calon penumpang dan penumpang bisa lebih baik dan personel operasi bisa terbantu.

Penulis juga berharap agar BLU UPBU Juwata bisa lebih memperhatikan kenyamanan penumpang melalui survei dan pengawasan secara rutin agar lebih mengetahui kebutuhan dan mempertimbangkan faktor pendukung lainnya selama beraktifitas di bandar udara.

Penulis sangat berharap agar pihak pengelola bandar udara Juwata untuk bisa lebih perhatian terhadap personel dan aktifitas karyawan agar membangun lingkungan kerja yang lebih nyaman.

### 4.2.2 Saran Untuk Prodi Manajemen Transportasi Udara

1. Diharapkan program studi bisa lebih memperhatikan dan melakukan penyusunan jadwal yang lebih baik serta mempertimbangkan terlebih lagi pada saat kedatangan taruna/i ke bandar udara pelaksanaan OJT.
2. Melakukan pelatihan sebelum pelaksanaan training agar taruna/i lebih siap pada saat pelaksanaan training berlangsung.

## Daftar Pustaka

(ICAO), I. C. (n.d.). *Annex9 Facilitation*.

Bambang, J. (2018). *Buku Pedoman On The Job Training*. Surabaya: Politeknik Penerbangan Surabaya.

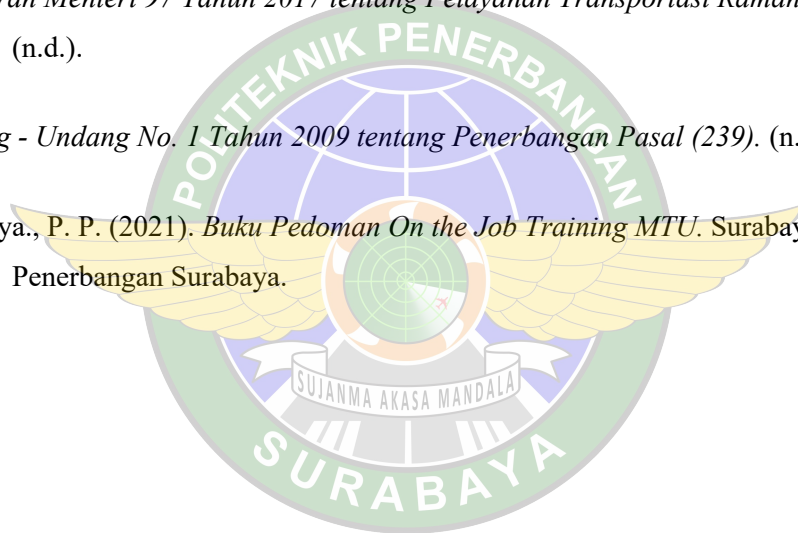
Perhubungan, K. (n.d.). *Keputusan Menteri No. 155 Tahun 2019 tentang Peta Jabatan dan Uraian Jenis Kegiatan Jabatan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara*.

Udara., P. M. (n.d.).

*Peraturan Menteri 97 Tahun 2017 tentang Pelayanan Transportasi Ramah Disabilitas*. (n.d.).

*Undang - Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal (239)*. (n.d.).

Surabaya., P. P. (2021). *Buku Pedoman On the Job Training MTU*. Surabaya: Politeknik Penerbangan Surabaya.



**LAMPIRAN I**  
**Foto Kegiatan On The Job Training**



Pengawasan Fasilitas Terminal





## Operasi Body Screening SCP 2



Pengecekan Pagar Parimeter



Pengawasan loading dan unloading kargo di pesawat



Pengawasan Check-in Counter



Kegiatan pengisian AMC Sheet





Kegiatan Pengamanan di Access Control Terminal Kargo





## LAMPIRAN II

Sertifikat Pelaksanaan *On The Job Training* dari BLU Kantor UPBU Juwata Tarakan



## LAMPIRAN II

### Nilai Akhir Pelaksanaan *On The Job Training*

FORM NILAI <i>ON THE JOB TRAINING</i> PRODI MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA	
1. Nama	: JOSEPH MAYNARD OLOAN SITOMPUL
2. Tiba di bandara	: 09 DESEMBER 2023
3. Mulai OJT	: 11 DESEMBER 2023
4. Rekapitulasi Kehadiran :	Ijin : (hari) Sakit : (hari) Mangkir : (hari)

NO	MATERI YANG DINILAI	NILAI	REMARK
1.	<b>PRAKTEK</b>		
	a. Adaptasi dengan Lingkungan Kerja	91	
	b. Pengaplikasian Materi		
	c. Kinerja		
	d. Dedikasi		
2.	<b>TEKNIK</b>		
	a. Pemecahan Masalah	66	
	b. Kemampuan Kerja		
	c. Efektifitas Kecepatan Kerja		
	d. Observasi Lapangan		
3.	<b>STANDARISASI KERJA</b>		
	a. Tata Tertib Kerja	91	
	b. Memahami Aturan		
	c. Mengerti Cara Penanganan		
4.	<b>KOORDINASI</b>		
	a. Koordinasi	69	
	b. Kerjasama		
	c. Mengerti Instruksi		
5.	<b>KEBIASAAN KERJA</b>		
	a. Etika	91	
	b. Inisiatif		
	c. Kedisiplinan		
	d. Penampilan		

Keterangan :

- *Memuaskan (A)*, skala nilai antara 85 – 100
- *Baik (B)*, skala nilai antara 75 – 84,99
- *Cukup (C)*, skala nilai antara 60 – 74,99

Mengetahui,

Pejabat yang Berwenang



INDY HARPAS SARI

Tarakan, 16 Februari 2024

Supervisor

Unit Apron Movement Control



OKI HARDIANTO, A.Md



**FORM NILAI ON THE JOB TRAINING  
PRODI MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA**



1. Nama	: JOSEPH MAYNARD OLOAN SITOMPUL
2. Tiba di bandara	: 09 DESEMBER 2023
3. Mulai OJT	: 11 DESEMBER 2023
4. Rekapitulasi Kehadiran :	Ijin : (hari) Sakit : (hari) Mangkir : (hari)

NO	MATERI YANG DINILAI	NILAI	REMARK
1.	<b>PRAKTEK</b>		
	a. Adaptasi dengan Lingkungan Kerja	88	
	b. Pengaplikasian Materi		
	c. Kinerja		
	d. Dedikasi		
2.	<b>TEKNIK</b>		
	a. Pemecahan Masalah	88	
	b. Kemampuan Kerja		
	c. Efektifitas Kecepatan Kerja		
	d. Observasi Lapangan		
3.	<b>STANDARISASI KERJA</b>		
	a. Tata Tertib Kerja	90	
	b. Memahami Aturan		
	c. Mengerti Cara Penanganan		
4.	<b>KOORDINASI</b>		
	a. Koordinasi	92	
	b. Kerjasama		
	c. Mengerti Instruksi		
5.	<b>KEBIASAAN KERJA</b>		
	a. Etika	88	
	b. Inisiatif		
	c. Kedisiplinan		
	d. Penampilan		

Keterangan :

- *Memuaskan (A)*, skala nilai antara 85 – 100
- *Baik (B)*, skala nilai antara 75 – 84,99
- *Cukup (C)*, skala nilai antara 60 – 74,99

Mengetahui,

Pejabat yang Berwenang

INDY HARPAS SARI

Tarakan, 16 Februari 2024

Supervisor

Unit Aviation Security

ASRURI R. M.

**FORM NILAI ON THE JOB TRAINING  
PRODI MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA**



1. Nama	: JOSEPH MAYNARD OLOAN SITOMPUL
2. Tiba di bandara	: 09 DESEMBER 2023
3. Mulai OJT	: 11 DESEMBER 2023
4. Rekapitulasi Kehadiran :	Ijin : (hari) Sakit : (hari) Mangkir : (hari)

NO	MATERI YANG DINILAI	NILAI	REMARK
1.	<b>PRAKTEK</b>		
	a. Adaptasi dengan Lingkungan Kerja	88	
	b. Pengaplikasian Materi	98	
	c. Kinerja	98	
	d. Dedikasi	80	
2.	<b>TEKNIK</b>		
	a. Pemecahan Masalah	98	
	b. Kemampuan Kerja	98	
	c. Efektifitas Kecepatan Kerja	98	
	d. Observasi Lapangan	88	
3.	<b>STANDARISASI KERJA</b>		
	a. Tata Tertib Kerja	98	
	b. Memahami Aturan	98	
	c. Mengerti Cara Penanganan	98	
4.	<b>KOORDINASI</b>		
	a. Koordinasi	98	
	b. Kerjasama	98	
	c. Mengerti Instruksi	98	
5.	<b>KEBIASAAN KERJA</b>		
	a. Etika	100	
	b. Inisiatif	100	
	c. Kedisiplinan	100	
	d. Penampilan	100	

Keterangan :

- *Memuaskan (A)*, skala nilai antara 85 – 100
- *Baik (B)*, skala nilai antara 75 – 84,99
- *Cukup (C)*, skala nilai antara 60 – 74,99

Mengetahui,

Pejabat yang Berwenang

INDY HARPAS SARI

Tarakan, 16 Februari 2024

Supervisor

Unit Sanitasi dan Hygiene

HARUMIZAN, SE.



**FORM NILAI ON THE JOB TRAINING  
PRODI MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA**



1. Nama	: JOSEPH MAYNARD OLOAN SITOMPUL
2. Tiba di bandara	: 09 DESEMBER 2023
3. Mulai OJT	: 11 DESEMBER 2023
4. Rekapitulasi Kehadiran	Ijin : (hari) Sakit : (hari) Mangkir : (hari)

NO	MATERI YANG DINILAI	NILAI	REMARK
1.	<b>PRAKTEK</b>	90	
	a. Adaptasi dengan Lingkungan Kerja		
	b. Pengaplikasian Materi		
	c. Kinerja		
	d. Dedikasi		
2.	<b>TEKNIK</b>	90	
	a. Pemecahan Masalah		
	b. Kemampuan Kerja		
	c. Efektifitas Kecepatan Kerja		
	d. Observasi Lapangan		
3.	<b>STANDARISASI KERJA</b>	95	
	a. Tata Tertib Kerja		
	b. Memahami Aturan		
	c. Mengerti Cara Penanganan		
4.	<b>KOORDINASI</b>	91	
	a. Koordinasi		
	b. Kerjasama		
	c. Mengerti Instruksi		
5.	<b>KEBIASAAN KERJA</b>	95	
	a. Etika		
	b. Inisiatif		
	c. Kedisiplinan		
	d. Penampilan		

**Keterangan :**

- **Memuaskan (A)**, skala nilai antara 85 – 100
- **Baik (B)**, skala nilai antara 75 – 84,99
- **Cukup (C)**, skala nilai antara 60 – 74,99

Mengetahui,  
Pejabat yang Berwenang

INDY HARPAS SARI

Tarakan, 16 Februari 2024  
Supervisor  
Unit Pengawas Kargo

INDY HARPAS SARI

